

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

Theory of plan behavior merupakan satu teori psikologi social yang memprediksi perilaku manusia. Teori ini merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action* yang telah dikembangkan terlebih dahulu oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada 1975. Teori ini memiliki pandangan terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang spesifik. Perspektif kepercayaan dilaksanakan melalui penggabungan beraneka ragam karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertingkah laku, individu bisa saja memiliki berbagai macam keyakinan terhadap suatu perilaku, namun ketika dihadapkan pada suatu kejadian tertentu, hanya sedikit dari keyakinan tersebut yang timbul untuk memengaruhi perilaku (Ajzen, 1991: 179-211).

2.2 Teori Variabel Y, X

2.2.1 Definisi Financial Literacy

The Association of Chartered Certified Accountants (2014) yang dikutip oleh Djou (2019:1-12) merumuskan bahwa konsep *financial literacy* mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu. *Financial literacy* yakni keahlian seorang untuk menerapkan pengendalian finansial, bahkan untuk

dalam mendeteksi serta menyelidiki fakta yang general disediakan buat menentukan kepastian serta memandang resiko yang diterimanya. *Financial literacy* yang minim menjerus terjadi keuangan yang buruk, makin kurang menyisihkan uang, sia-sia saat membangun persiapan pensiun, menyepelekan dampak bunga plural, beserta mengunggulkan hutang semacam kartu kredit, literasi yang rendah bakal terjadinya kesempatan untuk bangkrut, kurangnya kekayaan, serta terjadinya darurat finansial.

Financial literacy adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang akan mempengaruhi kesejahteraan material untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketaknayamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari. *Financial literacy* adalah kapasitas seorang demi menafsirkan serta memakai teori finansial (Putri, I.R., Tasman, 2019:151-160).

Menurut Widiyati (2018:255-264) *financial literacy* dipisahkan sebagai berikut:

1. Dimaklumi secara perpadanan dari kesadaran finansial
2. Wawasan terhadap pengetahuan finansial
3. kepandaian, tingkah serta perbuatan yang dibutuhkan saat mengatur keputusan finansial secara akurat
4. kepercayaan dalam perencanaan yang akan memberikan kesejahteraan individu.

Tingkat *financial literacy* yang sedikit didorong sebab finansial industry telah meningkat rumit serta kebanyakan penduduk agak tidak bisa menyambangi transformasi itu. Tingkat *financial literacy* dari sudut pandang perorangan atau keluarga dapat memiliki dampak pada kemampuan untuk memiliki tabungan jangka panjang yang digunakan untuk memiliki asset (seperti tanah atau rumah), pemenuhan pendidikan tinggi dan dana hari tua. Pengelolaan uang yang tidak efektif akan berdampak pada krisis keuangan keluarga (Arceo-Gomez, E. O. Villagomez, 2017:1-17).

Tujuan dari *Financial literacy* yakni mengadakan pengumpulan ketetapan ekonomi yang makin teratur lewat masyarakat Negara yang memegang penjelasan serta pemahaman yang memuaskan sertapun demi membenahi ketenteraman rumah tangga.

Literasi finansial membagikan keuntungan yang berlimpah, yakni:

1. Sanggup menentukan serta menggunakan barang pun fasilitas jasa finansial yang sebanding keperluan
2. Menguasai keahlian saat melangsungkan rencana finansial dengan makin efektif
3. Terlepas atas tindakan pendanaan dengan perangkat finansial yang rusak

Memperoleh wawasan perihal fungsi serta bahaya barang dan fasilitas jasa finansial. *Financial literacy* pun membagikan faedah yang banyak terhadap sektor jasa

finansial. Institusi finansial serta publik sama memerlukan satu dengan lainnya akibatnya meningkatnya *financial literacy* publik, lalu semakin banyak orang yang bakal memakai produk serta fasilitas jasa finansial.

Lantaran harapan serta keuntungan yang mampu didapatkan atas *financial literacy*, setidaknya sudah mendiskripsikan maksud adanya regulator sector finansial (dalam hal ini OJK) yang tercantum pada UU OJK No 21 tahun 2011 Pasal 4 OJK ada bermaksud bakal menunjang pertumbuhan sector finansial secara sehat, meoptimalkan tata kelola serta mengamati factor keadilan bahkan memajukan kesejahteraan publik. Maksud serta faedah ini harusnya bisa tergambar pada perrancangan strategi.

2.2.1.1 Indikator Financial Literacy

Menurut Arianti, Baiq Fitri., Azzahra, Khoirunnisa (2020:156-171) indikator yang memepengaruhi *financial literacy* yakni:

1. Pendapatan
2. Pendanaan
3. Perilaku finansial
4. Jenjang pendidikan
5. Pengalaman kerja

Financial literacy seseorang dipengaruhi oleh beberapa factor. Ansong, A., Gyensare (2012:126-133) menemukan bahwa *financial literacy* dipengaruhi beberapa faktor yaitu usia, pengalaman kerja, pendidikan ibu dan jurusan. Margaretha, Farah., Pambudhi (2015:76-185) menemukan adanya pengaruh faktor yaitu jenis kelamin, IPK dan pendapatan orangtua terhadap tingkat *financial literacy*. Shaari (2013:279-299),

menyatakan bahwa usia, spending habit, jenis kelamin, fakultas dan tahun masuk kuliah berpengaruh terhadap *financial literacy*.

Nababan, Darman., Sadalia, Isfenti (2012: 3-4) mendapati adanya dampak kepada factor gender, stambuk, domisili, IPK berpengaruh terhadap *financial literacy*. Bagi Otoritas Jasa Keuangan, factor-factor yang merajai tingkat *financial literacy* yakni gender, jenjang pendidikan, tingkat pendapatan (Otoritas Jasa Keuangan, 2013). Menurut (Widayati, 2012:89-99) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *financial literacy* yakni situasi social ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga serta pebelajaran finansial di perguruan tinggi negeri. Menurut Rita, Maria Rio (2014:58-65) menyebutkan faktor jenis kelamin, fakultas dan IPK merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi *financial literacy*.

2.2.2 Definisi Financial Knowledge

Financial knowledge dikatakan sebagai pengetahuan akan mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan (Chen, H., Volpe, 2002:289-307). *Financial knowledge* adalah kemampuan akan penguasaan tentang keuangan (Kholilah, N. Al., Iramani, R., 2013:69).

Financial knowledge menurut Keller (2017:37-47) menuturkan bahwasanya pengetahuan finansial mampu didapatkan dari pendidikan, tergolong pendidikan formal semacam sekolah, seminar, pelatihan, maupun pendidikan non-formal semacam dari orang tua, teman, pengalaman kerja serta pengalaman pribadi. Menurut Halim, Y. K. E., Astuti, D (2015:19-23) *Financial knowledge* ialah kemahiran demi menafasirkan, mengkaji, mengatur finansial demi menghasilkan ketetapan finansial

yang akurat serta bakal menjauhi permasalahan finansial. Bersama dugaan bahwasanya pendidikan yang terpuji mampu menaikkan pengetahuan finansial yang bakal berakibat terhadap pengambilan keputusan finansial yang lebih ampuh. *Financial knowledge* menurut Halim (2015:19-23) yakni bertambah bagus pemahaman finansial, bertambah luas keahlian finansial terhadap manajemen finansial.

2.2.2.1 Indikator Financial knowledge

Indikator variable ini bersumber oleh Kholilah (2013:69) dan Nguyen (2015:532), sebagai berikut: bunga dan kredit, dividen, asuransi, investasi (reksadana, deposito, obligasi, saham), perincian laporan kredit, inflasi, mengelola keuangan pribadi, produk bank, simpanan dan pinjaman.

2.2.3 Definisi Financial Education

Menurut OECD (2005: 4) *financial education* adalah proses dimana pengguna/investor keuangan meningkatkan pemahaman mereka tentang produk keuangan, risiko dan basis informasi, instruksi dan saran objektif dalam mengembangkan keterampilan dan pemberdayaan kepercayaan informasi tentang risiko dan peluang keuangan, pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang baik, mengenali fakta di mana untuk mencari bantuan dan mengambil langkah-langkah yang lebih efektif untuk meningkatkan kekayaan mereka.

2.2.3.1 Indikator Financial Education

Konsep *financial education* dibagi menjadi 4 indikator berdasarkan OECD (2005: 4) yaitu terdiri dari:

1. Pemahaman (seberapa baik pemahaman masyarakat terpelajar)

2. Informasi (seberapa jauh informasi diperoleh dari pendidikan)
3. Instruksi (seberapa baik kualitas pendidikan)
4. Saran (rekomendasi program pendidikan untuk keberhasilan pendidikan keuangan)

2.2.4 Definisi Financial Attitude

Financial attitude yang dimiliki individual bisa memengaruhi keputusan finansial yang bakal dihadapi. Situasi ini disebabkan *Financial attitude* bakal mendukung individual akan paham apa yang diyakini terkait hubungan dirinya dengan harta (Aminatuzzahra, 2014: 16). Tingkah menunjuk pada bagaimana individual sadar terhadap permasalahan finansial pribadi yang ditaksir dengan persepsi atas sebuah pemikiran, sementara tingkah pengendalian finansial merujuk pada bagaimana seorang bersikap yang bertautan dengan situasi finansial pribadi, ditaksir dengan kelakuan individual tersebut (Djatikusumo, 2016:13-20). *Financial attitude* yang dimiliki individual bakal menopang pribadi tersebut untuk meyakinkan bagaimana dalam bertingkah serta berperilaku pada situasis finansial, baik untuk kondisi manajemen finansial, anggaran finansial pribadi ataupun bagaimana putusan individual tersebut mengenai bentuk pendanaan yang bakal dipilih.

2.2.4.1 Indikator Financial Attitude

Indikator variable ini bersumber oleh Nguyen (2015:532) yakni: menyimpan secara periodik serta tekun, menyusun tujuan finansial, merealisasikan penulisan anggaran, konsisten pada pribadi sendiri, ekonomis pada harta, perencanaan finansial.

2.3 Penelitian Terdahulu

1. *According to research Dewanty, N., & Isbanah (2018:285-296) with the title “Determinants of the Financial Literacy: Case Study on Career Woman in Indonesia”. The level of education affects the financial literacy, resulting in a positive influence on financial literacy.*
2. *According to research Gutti (2020:1653-1658) with the title “Assesing the impact of socio-demographic Factors on Financial Literacy of PG Management students in Hyderabad”. There is no significant impact of education on financial literacy.*
3. Pada penelitian Justyn, FITY., Marheni (2020:21-32) judul jurnal yakni “Pengaruh *Financial Attitude, Financial Education, Financial Knowledge Financial Experience, dan Financial Behavior Terhadap Financial Literacy Pada Pelajar Kota Batam*” menyimpulkan bahwasanya finansial *attitude* serta finansial *experience* berdampak signifikan positive bagi finansial *literacy*. Finansial *behavior* berdampak signifikan negative bagi finansial *literacy*. Finansial *knowledge* serta finansial *education* tidak mempunyai ikatan signifikan bagi *financial literacy*.
4. Pada penelitian A. Darmawan & Pratiwi (2020:27-37) judul jurnal yakni “Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran Keuangan Di Perguruan Tinggi, Sikap Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa” menyimpulkan bahwa pendidikan keuangan keluarga berdampak positive signifikan bagi finansial *literacy* mahasiswa, pembelajaran keuangan di perguruan tinggi berdampak positiv signifikan bagi literasi keuangan mahasiswa, sikap keuangan

tidak berdampak bagi finansial literacy mahasiswa, teman sebaya berdampak negative tidak signifikan bagi finansial literacy mahasiswa.

5. Pada penelitian Irman (2018:180-197) judul jurnal yakni “Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Literacy* Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) Pekanbaru” menyimpulkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap *financial literacy* mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau Pekanbaru. IPK berpengaruh terhadap *financial literacy*, factor pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap *financial literacy*.
6. Pada penelitian Prabowo (2021:1125-1136) judul jurnal yakni “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Di Masa Pandemic Covid-19” menyimpulkan bahwa efikasi keuangan memiliki pengaruh positive terhadap literasi keuangan, sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan, lingkungan keluarga tidak memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan, teman sebaya memiliki pengaruh positive terhadap literasi keuangan.
7. Pada penelitian Justyn, FITY., Marheni (2020:210-219) judul jurnal yakni “Analisis Faktor *Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, Propensity To Indebtedness, Compulsive Buying Dan Materialism* Terhadap *Financial Literacy* Di Masyarakat Kota Batam” menyimpulkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variable *financial literacy* pada masyarakat di Kota Batam, *financial behavior* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variable *financial literacy*, *financial knowledge* tidak memiliki pengaruh signifikan

terhadap variable *financial literacy*, *propensity to indebtedness* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variable *financial literacy*, *compulsive buying* memiliki pengaruh signifikan negative terhadap variable *financial literacy*, *materialism* memiliki pengaruh signifikan negative terhadap variable *financial literacy*.

8. Pada penelitian Rahmayanti, Sri Nuryani, & Salam (2019:1-9) judul jurnal yakni “Pengaruh Sikap Keuangan Dan Prilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu) menyimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu.
9. Pada penelitian Arianti (2020:13-36) judul jurnal yakni “Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variable Intervening” menyimpulkan bahwa pendapatan mempengaruhi literasi keuangan pada pelaku UMKM Kota Tangerang, perilaku keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan.
10. Pada pengamatan (Arianti, Baiq Fitri., Azzahra, Khoirunnisa., 2020:156-171) judul jurnal yakni “Faktor– Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan”. Didalam pengamatan ini perilaku keuangan mempunyai berdampak signifikan bagi literasi keuangan serta juga tingkat pendidikan berdampak signifikan bagi literasi keuangan.

11. Pada pengamatan Fajriyah & Listiadi (2021:61-72) judul jurnal yakni “Pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening”. Di dalam pengamatan ini pendidikan keuangan keluarga berdampak secara tidak langsung bagi pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan.
12. Pada pengamatan Yuliani (2019:421-430) judul jurnal yakni “*The Effect of Financial Knowledge on Financial Literacy With Mediated by Financial Behavior in Society of Palembang City South Sumatera*”. Di dalam pengamatan ini finansial *knowledge* berdampak signifikan bagi *financial literacy*.
13. Pada Pengamatan Ameliawati & Setiyani (2018:811-832) judul jurnal yakni “*The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable*”. Di dalam pengamatan ini terdapat pengaruh signifikan positif finansial *attitude* bagi finansial *literacy*.
14. Pada pengamatan Budiman & Marvina (2021:2099-2109) Budiman & Marvina (2021) judul jurnal yakni “Analisa Pengaruh *Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, Financial Anxiety* dan *Self-Efficacy* terhadap *Financial Literacy* di Kota Batam”. Di dalam pengamatan ini terdapat dampak signifikan positif antara *financial attitude* bagi *financial literacy* lalu terdapat dampak signifikan negative antara *financial knowledge* bagi *financial literacy* di kota Batam.

15. Pada pengamatan Nusa & Martfiyanto (2021:226-237) judul jurnal yakni “Pengaruh Pengetahuan, Perilaku Keuangan, Dan Sikap Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta”. Di dalam pengamatan ini terdapat dampak yang signifikan positif antara pengetahuan keuangan berdampak bagi literasi keuangan, perilaku keuangan tidak berdampak signifikan positif bagi literasi keuangan serta sikap keuangan tidak berdampak signifikan positif bagi literasi keuangan pada mahasiswa Prodi Akuntansi S-1 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang mencerminkan dampak secara terpisah ataupun simultan diantara variable independen terhadap variable dependen.

Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial literacy*

Hubungan *financial knowledge* terhadap *financial literacy* berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh Nusa & Martfiyanto (2021: 226-237) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa S-1 Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, kesadaran akan pengetahuan keuangan yang dimiliki memberikan manfaat bagi diri mereka sendiri.

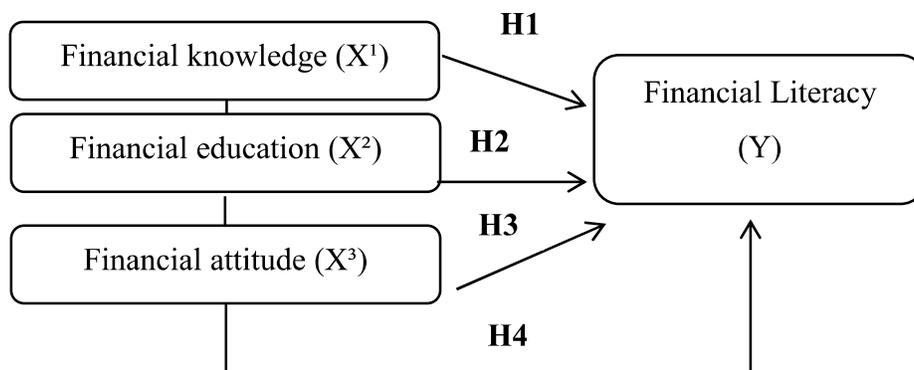
Pengaruh *financial education* terhadap *financial literacy*

Hubungan *financial education* terhadap *financial literacy* berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh Chung & Park (2014:229-236) mengatakan bahwasanya dengan adanya pendidikan publik mampu menaikkan pemahaman akan

uang sehingga publik mengerti cara pengaturan finansial. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Thomas, Mulyono, Setiaji, & Thomas, (2016:149-157) menjelaskan bahwa *financial education* tidak signifikan terhadap *financial literacy* karena mahasiswa Semarang menyatakan bahwa baik pendidikan keuangan tinggi maupun rendah, tidak terdapat hubungan dengan cara mengelola keuangannya.

Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial literacy*

Hubungan *financial attitude* terhadap *financial literacy* menurut observasi yang dilakukan oleh Widiyati (2018:89-99) mengatkan bahwasamnya kebiasaan baik dalam mengelola harta membuahkan hasil literasi yang lebih bagus. Saat sikap finansial naik, pengelolaan harta publik bertambah baik. Kesimpulan observasi dimana diteliti oleh Isomidinova, G., Singh (2017: 61-75) mendeskripsikan yakni *financial attitude* berkaitan tidak signifikan kepada *financial literacy*. Dikarenakan keyakinan kecil, perilaku anti menghiraukan yang memicu penghamburan. Public tiada bergerak buat menambah pemahaman, sikap serta perilaku finansial, serta perbedaan gender, umur, bahkan tempat tinggal mengakibatkan perilaku finansial tiap individu berbeda.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Merajuk teori dasar penelitian serta kerangka berfikir maka hipotesis mampu dibuat yakni:

- a. H1: *Financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial literacy* mahasiswa di Kota Batam
- b. H2: *Financial education* berpengaruh signifikan terhadap *financial literacy* mahasiswa di Kota Batam
- c. H3: *Financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial literacy* mahasiswa di Kota Batam
- d. H4: *Financial knowledge, education, attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial literacy* mahasiswa di Kota Batam